

MENINGKATKAN LIETERASI AL-QURAN ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN MASJID AL MASYITHOH LINGKAR TIMUR MELALUI KEGIATAN MAGRIB MENGAJI

Sinarman Jaya^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Email: sinarman@umb.ac.id

Ringkasan

Program "Magrib Mengaji" dengan metode Ummi di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Kota Bengkulu telah berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an pada 15 anak usia 5-11 tahun. Metode Ummi digunakan untuk memberikan pendekatan terstruktur dan menyenangkan dalam pembelajaran, dengan memastikan pemahaman tahap demi tahap. Hasil pengabdian ini mencatat peningkatan yang signifikan dalam literasi Al-Qur'an pada partisipan, termasuk kemajuan dalam pengenalan huruf, pelafalan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan durasi kegiatan yang intensif dan pendekatan terstruktur, diharapkan hasil ini dapat membawa dampak positif dalam penguasaan literasi keagamaan anak-anak. Kegiatan "Magrib Mengaji" menjadi model efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan masjid. Implementasi metode Ummi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dapat diadopsi sebagai praktek baik dalam pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah dasar. Sumber yang terkait dengan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Kata Kunci: Literasi Al Qur'an, metode Ummi, Magrib Mengaji

PENDAHULUAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan "Magrib Mengaji" di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Kota Bengkulu, anak-anak menghadapi tantangan dalam pemahaman dan cinta terhadap Al-Qur'an, mungkin karena keterbatasan akses atau kurangnya penekanan pada pendidikan agama. Lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan sekolah, mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup pada aspek keagamaan, sehingga nilai-nilai religius dan moral mungkin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Magrib Mengaji, kondisi ini berpotensi mengalami perubahan positif. Kegiatan ini memberikan wadah khusus bagi anak-anak untuk lebih fokus pada literasi Al-Qur'an. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membentuk rasa cinta terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, di mana pembelajaran bukan hanya terjadi dalam konteks formal tetapi juga melibatkan aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan moral dalam pola pikir dan perilaku anak-anak. Namun, beberapa sumber yang terkait dengan kegiatan Magrib Mengaji dan pengabdian melalui metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Pentingnya kegiatan Magrib Mengaji juga terletak pada perannya sebagai upaya preventif terhadap penurunan nilai-nilai religius dan moral di masyarakat. Dengan mempersiapkan generasi muda sejak dini melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta fondasi yang kuat bagi moralitas dan spiritualitas dalam masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memprioritaskan literasi Al-Qur'an dan

nilai-nilai keagamaan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam komunitas lebih luas.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan literasi Al-Quran pada anak-anak sekolah dasar. Dalam konteks ini, fokus utama adalah memberikan pembelajaran yang efektif dan terstruktur mengenai bacaan Al-Quran kepada anak-anak usia 5-11 tahun. Melalui kegiatan pengajaran ini, diadakan Magrib Mengaji dengan metode Ummi setiap hari setelah Shalat Magrib selama enam hari dalam seminggu. Dimulai pada tanggal 02 September 2023 dan berlanjut hingga 22 November 2023, kegiatan ini diarahkan kepada 15 anak, terdiri dari 9 putra dan 6 putri. Dengan memfokuskan pengabdian pada anak-anak sekolah dasar, diharapkan dapat menciptakan dasar yang kuat dalam literasi Al-Quran sejak dini. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan spiritual dan pengetahuan agama pada generasi muda, menjadikan mereka lebih terampil dalam membaca dan memahami Al-Quran.

Belajar membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang tinggi, sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadila (58:11), mengingatkan umat yang beriman untuk memberikan kelapangan pada majlis. Ayat ini menggambarkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membuka pikiran dan jiwa, memberikan kelapangan dalam menghadapi berbagai situasi. Ayat lain yang mencerminkan keutamaan belajar Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Isra (17:9), di mana Allah menyatakan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Bagi orang beriman yang mengerjakan amal saleh, Allah menjanjikan pahala yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai bentuk petunjuk hidup tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan dan ganjaran yang besar bagi orang yang taat.

Ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam Surah Al-Isra ayat 82, "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...", mengandung makna mendalam tentang keistimewaan Al-Qur'an sebagai sumber penyembuh dan rahmat bagi mereka yang memiliki keimanan. Firman Allah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab petunjuk, tetapi juga merupakan obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit spiritual dan menjadi sumber rahmat bagi orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat.

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an bukanlah sekadar kata-kata yang terkumpul, tetapi adalah wahyu Ilahi yang membawa berkah dan kebaikan bagi setiap orang yang memahaminya dengan penuh keimanan. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, seseorang dapat menemukan penawar bagi luka-luka hati dan mendapatkan rahmat Allah yang tidak terhingga.

Selain itu, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW menyampaikan, "Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Hadis ini menegaskan pentingnya memahami dan mendalami isi Al-Qur'an serta berperan dalam menyampaikan ajaran-Nya kepada orang lain. Rasulullah dengan tegas menyatakan bahwa orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa di sisi Allah. Dari hadis ini, kita dapat merinci beberapa nilai penting.

Rasulullah SAW dalam hadisnya, sebagaimana riwayat Bukhari, menyatakan bahwa sebaik-baik orang di antara umat Islam adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa keutamaan belajar Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi orang lain. Hadis lain yang menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an terdapat dalam riwayat Tirmidzi, di mana Rasulullah SAW menyatakan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Kitab Allah akan mendatangkan kebaikan, bahkan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya. Ini menunjukkan bahwa setiap upaya membaca Al-Qur'an dihargai oleh Allah dengan pahala yang besar.

Keutamaan mempelajari Al-Qur'an menunjukkan bahwa pencarian ilmu agama memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Kedalaman pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an membuka pintu menuju kebijaksanaan dan kebenaran spiritual. Selanjutnya, kegiatan mengajarkan Al-Qur'an juga mendapat apresiasi yang tinggi. Menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain, khususnya terkait dengan Al-

Qur'an, merupakan amal shaleh yang dianjurkan dalam Islam. Hal ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan di dalam masyarakat.

Selain itu, hadis ini memberikan pandangan bahwa kebaikan tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga bersifat sosial. Dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, seseorang tidak hanya meningkatkan kualitas dirinya sendiri tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk menjadi penebar manfaat bagi sesama.

Dengan demikian, Ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ini mengajarkan tentang pentingnya memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an. Ini bukan hanya menjadi tugas individu Muslim, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial untuk menciptakan masyarakat yang terdidik secara spiritual dan bermoral tinggi. Keindahan ajaran Islam tercermin dalam upaya memahami dan menyebarkan Al-Qur'an, menjadi sumber inspirasi dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia.

Dengan merujuk pada dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan amal ibadah yang membawa keutamaan besar. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk hidup, melainkan juga membawa kebahagiaan dan membuka pintu pahala bagi setiap individu yang sungguh-sungguh dalam memahaminya.

Program Magrib Mengaji dengan metode Ummi telah berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak-anak usia 5-11 tahun yang berpartisipasi. Metode Ummi digunakan untuk memberikan pendekatan terstruktur dan menyenangkan dalam pembelajaran, dengan memastikan pemahaman tahap demi tahap. Hasil pengabdian ini mencatat peningkatan yang signifikan dalam literasi Al-Qur'an pada partisipan, termasuk kemajuan dalam pengenalan huruf, pelafalan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan durasi kegiatan yang intensif dan pendekatan terstruktur, diharapkan hasil ini dapat membawa dampak positif dalam penguasaan literasi keagamaan anak-anak. Sumber yang terkait dengan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Metode Ummi, sebagaimana disampaikan oleh A'yun & Romadlon (2022), memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa penggunaan Metode Ummi secara khusus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, menciptakan bacaan yang baik, dan sesuai dengan standar Yayasan Ummi. Fokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa, metode ini membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan.

Selanjutnya, Busthomi, A'dlom, & Mukaromah, (2020) menegaskan keefektifan Metode Ummi dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an secara interaktif. Metode ini tidak hanya mencapai hasil pembelajaran yang memadai, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Keefektifan metode Ummi juga dibuktikan oleh Hidayatulloh, (2022) dan Jannah & Hayati (2022) yang menyatakan bahwa Metode Ummi tidak hanya berkontribusi pada kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, terutama pada materi tajwid Al-Qur'an. Pendekatan yang serupa ditemukan dalam penelitian Muiz, & Umatin, (2022) di mana Metode Ummi meningkatkan pemahaman siswa tentang tajwid, huruf makharijul, dan panjang bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, Metode Ummi menonjol sebagai pendekatan holistik yang merangsang pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an sambil mempertahankan aspek interaktif dan efektif dalam pembelajaran.

Sapuroh (2022) menyoroti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) bagi pelajar sekolah menengah pertama. Melalui kegiatan ini, Metode Ummi terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Studi komparatif oleh Sukron, (2020) menunjukkan superioritas Metode Ummi dibandingkan dengan Metode Iqro, dengan rata-rata skor mencapai 86.3. Terakhir, Syaikh, (2022) menekankan bahwa implementasi Metode Ummi dengan pendekatan klasik berhasil meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, dengan memanfaatkan teknik membaca dan mendengarkan secara klasik.

METODE KEGIATAN PKM

Metode pembelajaran dengan pendekatan Ummi menonjol sebagai pendekatan unik dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai konteks pendidikan. Pendekatan ini memiliki ciri khas dalam melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang.

Metode Ummi juga memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa, dengan 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk orang dewasa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pengaruh metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an, siswa mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek sesuai kaidah tajwid.

Ummi, melalui metodologi penelitian yang teliti, menerapkan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an, termasuk penerapan standar tajwid yang ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh Ummi efektif dalam mencapai tujuan ini. Siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, menghasilkan bacaan yang baik dan mematuhi kaidah tajwid dengan baik ((A'yun & Romadlon (2022), Hidayatulloh, (2022), Sapuroh (2022), Syaikh, (2022) Busthomi, A'dlom, & Mukaromah, (2020), dan Sukron, (2020)).

Metode pembelajaran Ummi tidak hanya sekadar sebuah metode, tetapi menjadi ciri khas dan pendekatan unik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Dalam berbagai setting pendidikan, Ummi menonjol dengan keunggulannya dalam melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memastikan bahwa bacaan yang dihasilkan sesuai dengan standar tajwid. Ummi bukan hanya sebuah metode pembelajaran, tetapi sebuah filosofi pendidikan yang berfokus pada interaksi, keberagaman, dan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mutu tinggi.

Metode pembelajaran Ummi tidak hanya sebuah metode; itu adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang unik. Dalam berbagai setting pendidikan, Ummi menonjol dengan keunggulannya dalam melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memastikan bahwa bacaan yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, Ummi bukan hanya sebuah metode pembelajaran, tetapi sebuah filosofi pendidikan yang berfokus pada interaksi, keberagaman, dan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mutu tinggi.

A. Pendekatan Kreatif dalam Belajar Membaca Al Qur'an

Metode UMMI (Ukhuwah Membaca Metode Iqra) menghadirkan pendekatan kreatif yang revolusioner dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, memadukan unsur permainan, cerita, dan aktivitas seni untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton. Pertama-tama, pendekatan kreatif ini menerapkan metode permainan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak diajak bermain sambil belajar, menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan. Permainan didesain secara edukatif untuk memperkenalkan huruf Arab, bacaan Al-Qur'an, dan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terasa sebagai tugas yang membosankan, melainkan sebagai petualangan menyenangkan.

Selanjutnya, penggunaan cerita menjadi elemen kunci dalam Metode Ummi. Cerita-cerita Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Pendekatan ini memberikan konteks sejarah dan makna mendalam kepada setiap ayat, membuat proses pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi para siswa. Melalui narasi yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menghafal isi Al-Qur'an. Aktivitas seni juga menjadi bagian integral dari Metode Ummi. Penggunaan gambar, warna-warni, dan kegiatan seni membantu menciptakan stimulasi visual yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Visualisasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak mengasosiasikan setiap huruf dan kata dengan bentuk dan warna tertentu, memudahkan mereka dalam proses belajar membaca.

Keunikan Metode Ummi terletak pada kemampuannya untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan serius membaca Al-Qur'an dan unsur-unsur kreatif yang membuat pembelajaran menyenangkan (A'yun & Romadlon (2022), dan Hidayatulloh, (2022), Dengan demikian, metode ini tidak hanya membentuk keterampilan membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, pendekatan kreatif ini mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Anak-anak yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dapat memanfaatkan aktivitas seni, sementara yang lebih suka belajar melalui cerita dapat memanfaatkan narasi Al-Qur'an yang menarik. Hal ini menciptakan inklusivitas dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap anak dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan preferensinya.

Jadi Metode Ummi bukan hanya sebuah sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga suatu pendekatan yang merangkul kekreatifan dan kesenangan dalam proses pendidikan (Muiz dan Umatin, 2022). Melalui pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an bukan lagi menjadi kewajiban yang membosankan, melainkan petualangan penuh keceriaan dan kebijaksanaan.

B. Pembelajaran Terstruktur

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sangat efektif, terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Metode UMMI (Ukhuwah Membaca Metode Iqra) merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini tidak hanya menghindari monoton, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Bustomi dan A'dlom, 2022).

Sistem Ummi dirancang dengan pendekatan sistematis yang membimbing anak-anak melalui tahap-tahap pembelajaran yang terstruktur. Mulai dari pengenalan huruf Arab hingga pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Quran, setiap langkah diarahkan untuk membangun fondasi pemahaman yang kokoh. Setiap tahap memberikan landasan yang diperlukan sebelum melangkah ke tingkat berikutnya.

Dalam setiap sesi pembelajaran, materi diajarkan secara bertahap dan terstruktur. Anak-anak memulai dengan membaca huruf-huruf Arab, melanjutkan dengan pembelajaran tajwid, dan kemudian memahami arti dan konteks dari ayat-ayat yang mereka baca. Langkah-langkah ini memastikan bahwa setiap anak memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan apa yang mereka pelajari. Sistem terstruktur ini didesain untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan pengajar, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam membaca dan memahami Al-Quran. Keterlibatan aktif ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap anak benar-benar memahami setiap langkah pembelajaran yang diberikan.

Melalui sistem terstruktur, progres pembelajaran setiap anak dapat dipantau dengan cermat. Pemantauan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai keagamaan. Dengan memantau progres individu, pengajar dapat memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak yang mungkin memerlukannya, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran.

Dengan penerapan pembelajaran terstruktur melalui sistem Ummi, anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh tidak hanya diperkenalkan pada literasi Al-Quran, tetapi juga dipandu melalui proses

pembelajaran yang mendalam. Sistematis, bertahap, dan melibatkan aktifitas peserta didik, pendekatan ini membentuk dasar kuat bagi pemahaman Al-Quran yang mendalam dan berkelanjutan. Pembelajaran terstruktur melalui sistem Ummi bukan hanya pembelajaran, melainkan investasi dalam membentuk generasi yang memiliki literasi dan kecintaan pada Al-Quran.

C. Waktu Kegiatan

Kegiatan berlangsung selama enam hari dalam seminggu, dimulai sejak tanggal 07 Agustus 2023 hingga 07 Desember 2023. Durasi ini mencakup periode panjang yang memungkinkan implementasi pembelajaran terstruktur membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi secara menyeluruh dan efektif. Enam hari dalam seminggu memberikan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam penyesuaian jadwal dan mendukung konsistensi dalam pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Periode waktu yang panjang memberi siswa cukup waktu untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan waktu yang memadai. Selain itu, keterlibatan yang diperpanjang membantu mereka mencapai tingkat literasi Al-Qur'an yang diinginkan. Dalam jangka waktu yang lebih lama, kegiatan membaca Al-Qur'an mencakup aspek teknis membaca dan pembentukan karakter. Proses belajar yang berkelanjutan membuka ruang bagi pengembangan nilai-nilai religius dan moral yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Siswa memiliki waktu untuk meresapi nilai-nilai tersebut dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Durasi yang panjang memungkinkan pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Ini tidak hanya berdampak pada literasi, tetapi juga membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Kedisiplinan ini dapat membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan periode yang cukup panjang, guru memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih mendalam. Materi pembelajaran dapat disajikan dengan lebih rinci dan mendetail. Periode yang panjang tersebut juga memberikan kesempatan bagi lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan komunitas, untuk memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran. Ini menciptakan atmosfer positif yang mendukung perkembangan siswa. Melalui penerapan durasi dan periode yang panjang dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, harapannya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya mahir membaca kitab suci Islam tetapi juga memiliki karakter unggul, religius, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

D. Partisipasi Aktif

Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji, terlihat bahwa semua 16 anak, yang terdiri dari 9 putra dan 7 putri, secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Partisipasi aktif ini mencerminkan minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Melalui sistem Ummi, para peserta diajak untuk terlibat secara langsung dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an. Aktivitas ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan diskusi dan pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dibaca.

Keterlibatan aktif setiap siswa menunjukkan bahwa kegiatan mengaji inklusif. Semua anak diajak untuk berpartisipasi secara adil; tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Toleransi ini mendukung perkembangan spiritual setiap anak dan menciptakan lingkungan belajar yang adil. Selain itu, partisipasi aktif menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dan ingin mempelajari Al-Qur'an. Metode Ummi, dengan pendekatan terstruktur, kreatif, dan menyenangkan, mampu membangkitkan ketertarikan mereka untuk terlibat lebih dalam dalam memahami ajaran-ajaran agama.

Partisipasi aktif dalam membaca Al-Quran dengan metode Ummi tidak hanya formalitas. Aktivitas ini melibatkan anak-anak untuk berbicara dan memahami lebih jauh makna ayat-ayat Al-Quran yang mereka baca. Diskusi seperti ini memungkinkan diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan bacaan pengajar, tetapi mereka juga terlibat secara langsung dalam membaca teks Al-Qur'an. Aktivitas membaca ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga

menjadi momen di mana setiap anak dapat merasakan kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterlibatan anak-anak tidak hanya sebatas membaca secara mekanis; itu juga memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang memahami lebih dalam nilai-nilai Al-Qur'an. Mereka menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan berpartisipasi dalam pembacaan dan pemahaman mendalam. Keaktifan dan keterlibatan mereka juga dapat menjadi pendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Melalui kegiatan mengaji yang melibatkan anak-anak secara langsung, orang tua dapat merasakan pentingnya literasi Al-Qur'an dalam perkembangan spiritual anak-anak mereka.

HASIL

a. Peningkatan Literasi

Fokus utama mengaji dengan sistem Ummi adalah peningkatan keterampilan membaca Al-Quran. Peserta diajarkan teknik membaca yang benar, pengucapan huruf-huruf Arab, serta pemahaman terhadap tajwid (Muiz, & Umatin, (2022)). Melalui pendekatan ini, terlihat peningkatan kemampuan membaca anak-anak dari waktu ke waktu. Mereka tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami arti dan makna dari setiap ayat Al-Quran yang dibacanya. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan mengaji tidak hanya sekadar ritual membaca, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks kegiatan mengaji dengan sistem Ummi, terdapat penekanan utama pada peningkatan literasi Al-Quran. Peningkatan literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca mekanis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kritis seperti pengucapan huruf-huruf Arab yang benar dan pemahaman tajwid.

Pertama-tama, para peserta diajarkan teknik membaca yang benar. Hal ini mencakup pengajaran huruf-huruf Arab dengan penekanan pada kejelasan pengucapan dan pelafalan yang akurat. Teknik membaca yang benar menjadi dasar bagi peningkatan literasi membaca Al-Quran, memastikan bahwa peserta mampu membaca dengan fasih dan tepat. Selain itu, pembelajaran juga mencakup pemahaman terhadap tajwid, yaitu aturan-aturan dalam melafalkan dan membaca Al-Quran dengan baik. Pemahaman tajwid memberikan dimensi tambahan pada kemampuan membaca, sehingga peserta tidak hanya membaca, tetapi juga menghormati aturan-aturan yang terkandung dalam teks suci.

Melalui pendekatan ini, teramati bahwa kemampuan membaca anak-anak mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran yang terstruktur dan mendalam memungkinkan peserta untuk tidak hanya menguasai teknik membaca, tetapi juga memahami arti dan makna dari setiap ayat Al-Quran yang mereka baca. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sekadar ritual membaca, melainkan sebuah proses pembelajaran yang holistik. Peserta tidak hanya dilatih menjadi pembaca yang lancar, tetapi juga diberdayakan untuk meresapi serta mentransformasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peningkatan literasi Al-Quran dalam kegiatan Magrib Mengaji bukan hanya mencakup aspek keterampilan membaca, melainkan juga membangun pemahaman mendalam, penghormatan terhadap aturan-aturan tajwid, dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam praktek sehari-hari. Proses ini menjadikan kegiatan mengaji sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak dalam konteks pembelajaran agama Islam.

b. Penguatan Nilai-nilai Agama dan Moral

Selain dari aspek teknis membaca Al-Quran, kegiatan mengaji dengan metode Ummi juga memiliki dimensi pengajaran nilai-nilai agama dan moral. Anak-anak diberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam, etika, dan moralitas yang terkandung dalam Al-Quran. Ini mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek literasi, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Al-Quran.

Peningkatan karakter peserta dalam dimensi spiritual dan moral sangat penting dalam konteks pendidikan keagamaan. Proses penguatan ini tidak hanya melibatkan pengetahuan teks Al-Quran, melainkan juga mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk membentuk kepribadian peserta. Dalam tahap awal, pembelajaran nilai-nilai agama ditekankan melalui interpretasi ayat-ayat Al-Quran yang menjadi materi utama dalam kegiatan mengaji. Peserta tidak hanya diajarkan teknik membaca, tetapi juga diberi pemahaman terhadap pesan moral dan ajaran agama yang terkandung dalam setiap ayat. Pendekatan ini dianggap sebagai fondasi krusial dalam mengembangkan pemahaman moralitas anak-anak.

Penguatan nilai-nilai agama dan moral juga tercermin dalam perilaku instruktur dan pendamping. Mereka berperan sebagai teladan dalam menjalankan ajaran agama dan menunjukkan sikap moral yang baik. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui teks Al-Quran, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap contoh nyata perilaku moral dan agama. Pentingnya nilai-nilai agama dan moral juga ditekankan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang diintegrasikan dengan kegiatan mengaji. Melalui kegiatan amal dan bakti sosial, peserta diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini menciptakan keterlibatan langsung dalam praktek nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

Penguatan nilai-nilai agama dan moral bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta diajarkan untuk menjadi individu yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Penguatan nilai-nilai moral ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pandai membaca Al-Quran, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan mengaji dengan sistem Iqra tidak hanya bersifat teoretis, melainkan terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sosial. Kegiatan mengaji tidak hanya menjadi tempat memahami teks Al-Quran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan moralitas anak-anak dalam konteks ajaran Islam.

c. Meningkatkan Kecintaan terhadap Al-Quran

Peningkatan literasi Al-Qur'an juga diiringi dengan meningkatnya rasa cinta terhadap kitab suci Islam ini. Anak-anak tidak hanya membaca Al-Quran sebagai kewajiban, tetapi dengan penuh rasa kasih sayang dan kecintaan. Hal ini tercermin dalam kesediaan mereka untuk secara aktif mengikuti kegiatan mengaji, bahkan di luar jadwal rutin, seperti pada waktu senggang. Kecintaan ini menjadi fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter dan identitas keislaman anak-anak di masa depan. Kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pengembangan spiritual dan keagamaan.

Dalam konteks kegiatan mengaji dengan metode Ummi, meningkatkan cinta terhadap Al-Quran menjadi fokus utama. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran membaca, melainkan juga membentuk ikatan emosional dan spiritual yang mendalam dengan kitab suci Islam. Kecintaan terhadap Al-Quran ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan berkesan. Pentingnya memberikan pemahaman mendalam terhadap pesan moral dan nilai-nilai agama dalam Al-Quran juga turut memperdalam kecintaan terhadapnya. Peserta diajarkan untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, meresapi, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan makna yang lebih dalam dan personal dalam hubungan peserta dengan Al-Quran.

Dalam upaya meningkatkan kecintaan terhadap Al-Quran, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Kesenambungan kegiatan mengaji, pembelajaran yang menarik, dan dukungan sosial yang baik adalah kunci utama. Dengan demikian, peserta tidak hanya menjadi pembaca Al-Quran yang trampil, tetapi juga individu yang mencintai dan menghayati setiap ayat yang dibacanya. Kecintaan terhadap Al-Quran bukan hanya tujuan akhir, melainkan proses berkelanjutan yang memberikan manfaat spiritual, moral, dan sosial bagi peserta kegiatan mengaji.

d. Dampak Positif bagi Lingkungan

Selain manfaat yang diperoleh secara individu, kegiatan mengaji dengan metode Ummy juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan keagamaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih religius dan moral di sekitar Masjid Al Masyithoh. Ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk lebih mengutamakan pendidikan agama dalam pembentukan karakter generasi muda. Kegiatan mengaji membawa kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar masjid. Peserta diajak untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan dan estetika tempat ibadah.

Melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji Al Qur'an membantu membentuk moralitas dan etika beragama. Mereka diajarkan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama, yang kemudian tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan masjid. Aktivitas mengaji yang melibatkan anak-anak tidak hanya memengaruhi peserta langsung tetapi juga menciptakan contoh positif untuk masyarakat sekitar.

Hal ini dapat mendorong orang tua dan warga sekitar untuk lebih memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anak sebagai bagian integral dari pembentukan karakter generasi muda. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan mengaji, masyarakat sekitar menjadi lebih menyadari pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter generasi muda. Hal ini dapat menciptakan atmosfer di mana pendidikan agama dianggap sebagai prioritas utama.

SIMPULAN

Kegiatan Magrib Mengaji dengan sistem Ummy efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Kota Bengkulu. Kegiatan Magrib Mengaji bukan hanya sekadar pembelajaran membaca Al-Qur'an tetapi juga merupakan upaya holistik dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kedisiplinan siswa. Dengan melibatkan siswa secara intensif, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam perjalanan kehidupan keagamaan mereka. Hasil pengabdian ini memberikan gambaran jelas tentang efektivitas kegiatan mengaji dengan sistem Ummy dalam meningkatkan literasi membaca Al-Quran dan membentuk karakter anak-anak. Dengan partisipasi aktif, peningkatan keterampilan membaca, penguatan nilai-nilai agama, meningkatnya kecintaan terhadap Al-Quran, dan dampak positif bagi lingkungan, kegiatan ini menjadi landasan penting dalam persiapan generasi muda yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam.

PENUTUP

Pengabdian ini membantu anak-anak memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan meningkatkan nilai-nilai spiritual di komunitas masjid. Dengan menggunakan metode kreatif seperti permainan, cerita, dan aktivitas seni dalam kegiatan Magrib Mengaji, anak-anak tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Dengan menggunakan metode Ummy, kegiatan ini telah membuat lingkungan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan inspiratif bagi anak-anak. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan tindakan mereka, dan memperkuat nilai-nilai agama.

Lebih dari itu, pengabdian ini membantu meningkatkan nilai-nilai spiritual di komunitas sekitar Masjid. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir, tetapi mereka juga menjadi pemimpin dalam meningkatkan kehidupan spiritual masyarakat sekitar Masjid. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperkuat keterikatan anak-anak dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif pada kehidupan spiritual masyarakat sekitar Masjid.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjadi langkah awal dalam memperkuat keterikatan anak-anak dengan Al-Qur'an tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam memperkaya

nilai-nilai spiritual di lingkungan komunitas. Kegiatan mengaji dengan Metode Ummi di lingkungan Masjid Al Masyithoh telah membawa dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca Al-Qur'an pada 15 anak usia 5-11 tahun yang berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, S. (2018). METODE TAFSIR AL-QUR'AN UNTUK ANAK DIDIK: STUDI BUKU TAFSIR AL-QUR'AN KARYA AFIF MUHAMMAD. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. https://doi.org/10.32489/_AL-RIWAYAH.10.
- Aina, Q. (2022). Pengenalan Makharijul Pada Anak-Anak Di Lksa Yayasan Darul Aitam "Budi Mulia" Plosoklaten Kediri Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD). <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i3.830>.
- A'yun, T., & Romadlon, D. (2022). Analysis of Al-Qur'an Learning The Ummi Method at Islamic Elementary School. Indonesian Journal of Education Methods Development. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v2i1.702.Metode>
- Budi, M., & W. (2021). Pelatihan Makhrojul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa. Kasembon Kec.Kasembon Kab.Malang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD). <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.632>
- Busthomi, Y., A'dlom, S., & Mukaromah, J. (2020). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi. Jurnal Pendidikan Islam, 6, 209-226. <https://doi.org/10.37286/OJS.V6I2.84>.
- Hakim, F., & Permatasari, Y. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. , 2, 19-26. <https://doi.org/10.36835/AU.V2I2.375>.
- Hidayatulloh, M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI TAJWID MATA PELAJARAN BTQ (BACA TULIS AL-QURAN) DENGAN METODE UMMI. ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.933>.
- Indra, D. (2016). PELAKSANAAN MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT MAGRIB MENGAJI DI PROVINSI SUMATERA BARAT STUDY KOMPARATIF DI TIGA DAERAH. , 2, 101-114. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.375>
- Jannah, S., Suhardini, A., & Hayati, F. (2022). Implementasi Metode Ummi Secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa. Bandung Conference Series: Islamic Education. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2188>
- Jumanah, J., & Badrussalam, U. (2020). REVOLUSI MENTAL MELALUI PENERAPAN KEBIJAKAN GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI KABUPATEN LEBAK. Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. <https://doi.org/10.31334/TRANSPARANSI.V3I2.1098>
- Mardhiyah, A., & Imran, A. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. Nyimak: Journal of Communication. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>
- Muiz, M., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. Edudeena : Journal of Islamic Religious Education. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Pratomo, R., Nur, S., Liana, A., Sulfaidah, S., Khadijah, K., & Al-Banna, M. (2022). Interactive Worksheet to Improve Children's Literacy Ability. Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1094>

- Rafli, A., Nazrian, A., Wijaksono, A., Saragih, F., & Shalihin, M. (2022). The Contribution of Tahsin to Increase Quality of Reading Al-Qur'an. *Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i3.270.
- Rohmawati, A., Mugara, R., & Rohmalina, R. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR. , 3, 227-236. <https://doi.org/10.22460/CERIA.V3I3>.
- Saadah, M., & Arif, M. (2022). Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9. *Arfannur*. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>
- Sapuroh, S. (2022). EFEKTIVITAS EKSTRAKULIKULER BTQ DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPN 9 REJANG LEBONG. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>
- Setiawan, E. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL AL-QUR'AN MELALUI METODE ALBANA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Journal AL-MUDARRIS*. <https://doi.org/10.32478/AL-MUDARRIS.V1I2.170>
- Shofiyah, N., & Masruchan, M. (2021). PARADIGMA KONTEMPORER SISTEM PEMBELAJARAN AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA TAHsin QUR'AN KAUQOY PRIVATE. , 14, 29-42. <https://doi.org/10.35719/ANNISA.V14I1.44>
- Sugestian, G., Syafei, M., & Fakhruddin, A. (2018). PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI: STUDI KASUS PADA MASJID AL-FITHROH KECAMATAN BANDUNG KULON. , 4, 191-206. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8563>
- Sukron, O. (2020). Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama Desa Langseb Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. , 2, 202-225. <https://doi.org/10.47453/EDUPROF.V2I2.27>
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`An di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.
- Uniqbu, P. (2019). Local Movement. . <https://doi.org/10.31219/osf.io/7efqu>
- Wahyu, F. (2018). PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: PROGRAM MAGRIB MENGAJI KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG, SUMATERA BARAT. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.31958/alfuad.v2i1.1206>
- Wismaningtyas, T. (2020). Implementasi Program Magrib Mengaji Kota Bandung. , 12, 47-56. <https://doi.org/10.15575/jpan.v12i1.8774>
- Zhafirah, N., & Zainuddin, Z. (2022). Peran dan Sikap Nabi Ya'qub dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*. <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i1.12566>